

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA MATERI STRUKTUR ATOM DAN SISTEM PERIODIK UNSUR KELAS X SMAN 1 PASANGKAYU

Application of Cooperative Learning Model Cooperative Mode, Integrated, Reading and Composition (CIRC) in the Subject of Atomic Structure and The Periodic Table Class X SMAN 1 Pasangkayu

*Dewi Yuliana, Daud K. Walanda dan Ratman

Pendidikan Kimia/FKIP - Universitas Tadulako, Palu - Indonesia 94118

Received 21 January 2014, Revised 27 February 2014, Accepted 28 February 2014

Abstract

Research conducted on the atomic structure subject and the periodic table with implementing cooperative learning model type of cooperative, integrated reading and composition (CIRC) on SMAN 1 Pasangkayu is applied to the learning model with the conventional lecture method. This study aims to implement cooperative learning model of CIRC towards the chemical learning outcomes. The population in this study is a class X student of SMAN 1 Pasangkayu academic year 2013/2014 the number of students 300 people, and the study sample X.4 class as experiment class with ($n = 30$) applying cooperative learning model CIRC and class X.3 as class control the number of students ($n = 32$) without using cooperative learning model CIRC. Testing the hypothesis "t-test" of the right-hand side. The results of the analysis of data obtained average scores on the experimental class = 76.90 and 60.81 for the control class normally distributed both classes and has variance (F test) are homogeneous. Testing hypothesis obtained t_{count} t-test = 4.73 > $t_{tabel} = 1.67$ with a significance level (α) = 0.05. The results showed that the application of cooperative learning model CIRC gives the positive effect on student learning outcomes in the atomic structure subject and the periodic table of elements (H_0 rejected H_1 is accepted).

Keywords: CIRC Cooperative Learning Model; Learning Outcomes; Atomic structure; Periodic Table.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membina dan membantu mengarahkan perkembangan orang lain. Pendidikan merupakan proses sosial dengan interaksi antar manusia. Proses sosial ini adalah proses belajar (Hamalik, 2001).

Kurikulum baru dimana kegiatan proses belajar berpusat pada siswa sehingga memerlukan penggunaan pendekatan pengajaran strategi, metode dan teknik sesuai dengan pendekatan yang sesuai untuk melibatkan partisipasi siswa aktif dalam proses belajar (Durukan, 2011).

Sekolah merupakan pengembang misi pendidikan tentu secara operasional berperan penting dalam pembangunan manusia secara utuh sehingga salah satu indikator

keberhasilannya adalah pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik adalah untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa, akan tetapi upaya pendidik adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2009). Sementara itu, strategi pengajaran yang relevan dipilih dan digunakan dengan cara yang ditargetkan, menyesuaikan dengan kemajuan dan konsep dasar siswa. (Xiaogang, dkk 2008).

Menurut Novick (1982) belajar konsep sains melibatkan akomodasi kognitif terhadap konsep awal siswa. Tugas guru dalam pembelajaran

*Korespondensi:

D. Yuliana

Program Studi Pendidikan kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
email: dedew_dc@yahoo.co.id

© 2014 - Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Tadulako

adalah mengetahui dengan pasti konsepsi awal siswa secara individual terhadap topik pelajaran yang sedang dipelajari.

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan termasuk salah satu mata pelajaran dalam ujian akhir nasional di SMA, bahkan tahun pelajaran 2010/2011 pelajaran kimia sudah mulai diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) karena materi-materi dalam mata pelajaran kimia perlu dipahami dengan baik oleh siswa sehingga dapat mengetahui pentingnya ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya jika dilihat dari hasil belajar siswa dimana masih banyak siswa yang kurang senang untuk belajar kimia khususnya siswa-siswi SMA Negeri 1 Pasangkayu karena bagi mereka mata pelajaran ini sulit dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran sekolah, guru dan siswa itu sendiri.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kemampuan sosial antar siswa. Siswa yang cepat menguasai materi pelajaran kurang bisa berbagi dengan temannya yang sulit menerima materi pelajaran, sehingga sulit terjadi kerjasama dalam hal berbagi ilmu pengetahuan, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (cooperative, integrated, reading and composition) (Sugianto, 2010). Pembelajaran kooperatif dapat membangun pengetahuan siswa salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif adalah peserta didik bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan kecerdasan sosial dan psikologi peserta didik (Shafiuddin, 2010).

Belajar kooperatif (cooperative learning) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Suasana belajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang, memperhatikan keunikan tiap individu, serta melihat partisipasi aktif setiap individu akan membuat seluruh kemampuan peserta didik berkembang secara optimal (Slavin, 2005).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka (Saryuniati, dkk, 2012)

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk hampir semua tugas dalam pelajaran apapun. Selain menyediakan sarana bagi siswa untuk menguasai konsep pembelajaran, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk membuat masing-masing anggota kelompok yang kuat dengan mengajarkan keterampilan tim dalam konteks sosial (Deni, dkk. 2011).

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC salah satu model pembelajaran kooperatif learning yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar namun CIRC berkembang bukan hanya dipakai dalam pelajaran bahasa akan tetapi ilmu sosial dan ilmu alam (Suprijono, 2009)

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika (Jatmiko, 2012).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan ajakan untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok guna lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat dicapai secara optimal, maka perlu diupayakan untuk mengaktifkan kegiatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran (Sulistianingsih, dkk, 2012).

CIRC bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis, dalam kegiatan CIRC, siswa belajar bagaimana memecahkan masalah, belajar bersama, saling membantu, meminta pendapat,

membela, mensintesis, mendengarkan orang lain, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. (Margarita, dkk. 1997).

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

- 1.CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- 2.Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3.Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- 4.Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- 5.Membantu siswa yang lemah
- 6.Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah
- 7.Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- 8.Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama
- 9.Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru (Saryuniati, dkk 2012)

Pembelajaran kimia di SMA saat ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi secara lisan dan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa terlihat pasif. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa disebut ceramah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional dianggap lebih efektif dari segi waktu dan masih kurangnya pemahaman guru tentang pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional berupa penyampaian materi secara lisan. Hal tersebut cenderung membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran terutama pembelajaran kimia dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Akibatnya, hasilnya tidak memadai, bahkan mungkin merugikan siswa, walaupun kebanyakan mereka tidak menyadari hal itu. Agar proses

belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan (Handoyo, 2009).

Pada penelitian sebelumnya oleh Sulistyaningsih (2012) Perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan dengan model kooperatif tipe CIRC dengan pendekatan konstruktivisme adalah valid digunakan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik peserta didik disamping itu dinilai valid karena isinya juga sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan pendekatan konstruktivisme, secara praktis mampu menciptakan suasana pelaksanaan pembelajaran di kelas kondusif untuk peningkatan kemampuan koneksi matematik, efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik materi dimensi tiga peserta didik SMA kelas X.

Penelitian juga dilakukan oleh Wulandari (2010) bahwa implementasi metode CIRC memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra dan tiap anggota kelompok memahami tugas dan juga tanggung jawab masing-masing sehingga menciptakan suasana yang sangat kondusif di dalam kelompok. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008) dalam mata pelajaran bahasa inggris menunjukkan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu juga mengembangkan keterampilan kooperatif yang meliputi: menghargai pendapat, mengambil giliran, berbicara, mendengarkan, bertanya, dan memeriksa ketepatan.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, oleh Sulistyaningsih, dkk (2012) perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan mengikuti model kooperatif tipe CIRC dengan pendekatan konstruktivisme ini dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematik peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik lebih baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fraboy (2008) dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dimana menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar membaca intensif siswa pada siklus 1 66%, dan siklus 2 sebesar 96.77%. Siswa juga lebih antusias dan aktif saat pelaksanaan metode CIRC.

Memperhatikan permasalahan dan penelitian sebelumnya yang disebutkan diatas,

maka peneliti merasa terdorong dan perlu untuk melakukan kegiatan Penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran tipe CIRC dalam proses belajar mengajar sebagai upaya menginvestigasi variasi model pembelajaran tipe CIRC pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, terdiri dari 2 kelas yakni kelas X4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol, dan menggunakan desain penelitian non randomized pretest-posttest control group design.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pasangkayu tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 300 orang. Sampel yang

menggunakan uji N-Gain (Liliawat, dkk 2013).

Analisis Statistik Inferensial dengan menggunakan uji t dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat dan untuk uji homogenitas menggunakan uji F (Sudjana, 2002).

Untuk menentukan hasil belajar kimia pada materi struktur atom dan tabel periodik unsur pada siswa kelas X SMAN 1 Pasangkayu digunakan uji statistik, yaitu uji-t pihak kanan (Sudjana, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi tes akhir hasil belajar kimia pada Tabel 1 dan analisis nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 2:

Tabel 1. Analisa hasil tes belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	95	55	76,90	135,67
Kontrol	86	27	60,81	246,61

Tabel 2. Analisis nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata N-gain Pretes	Uji Normalitas Postes	Uji Homogenitas Postes	Uji t Postes
Eksperimen	0,7 (tinggi)	5,18	1,81	$t_{hitung} = 4,73$
Kontrol	0,5 (sedang)	4,66	Homogen	$t_{tabel} = 1,67$

diambil adalah kelas X3 sebagai kelas kontrol ($n = 32$) dan kelas X4 sebagai kelas eksperimen ($n = 30$) Pemilihan kelas tersebut berdasarkan nilai ujian pada materi sebelumnya.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu tes awal, rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok (LKK), dan tes hasil belajar struktur atom dan tabel periodik unsur yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang sudah divalidasi.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan uji N-Gain, hal ini yang bertujuan untuk menggambarkan pencapaian masing-masing variabel dengan menentukan hubungan nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan

Keterangan n kelas eksperimen = 30 dan n kelas kontrol = 32

Pada penelitian ini menggunakan analisis instrumen yakni analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji N-gain dan statistik inferensial yaitu uji t

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan uji N-gain (Liliawati, dkk 2013), hal ini yang bertujuan untuk menggambarkan pencapaian masing-masing variabel dengan menentukan hubungan nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil pengujian normalitas pada kelas eksperimen diperoleh data $X^2_{hitung} = 5,81$ $X^2_{tabel} = 7,81$ sedangkan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 4,66$ $X^2_{tabel} = 7,81$, berdasarkan data tersebut data postes kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$).

Hasil pengujian homogenitas diperoleh data dengan nilai $F_{hitung} = 1,81$ sedangkan $F_{tabel} = 1,85$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa

data postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol homogen.

Berdasarkan analisis pengujian normalitas dan analisis pengujian homogenitas maka pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t satu pihak kanan Adapun harga-harga yang diperlukan dalam pengujian hipotesis ini yaitu sebagai berikut:

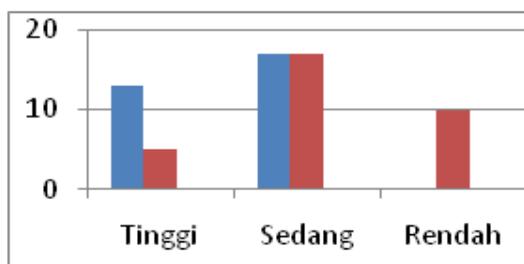
$$\bar{X}_1 = 76,90, S_1^2 = 135,67, n_1 = 30, \bar{X}_2 = 60,81, S_2^2 = 246,61, n_2 = 32$$

Dari pengujian hipotesis dengan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} = 4,73$ dan $t_{tabel} = 1,67$. dengan taraf kepercayaan 0,05 dan derajat kebebasan = 60 (H_0 ditolak dan H_1 diterima) Dari hasil uji hipotesis uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pasangkayu.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan ajakan untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok guna lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar (Sulistianingsih, dkk 2012)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini pertama kali digunakan di SMAN 1 Pasangkayu, khususnya dalam mata pelajaran kimia, karena kebanyakan dalam proses pembelajaran kebanyakan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, atau tanya jawab, sehingga sebagian besar siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran dan masih adanya siswa yang pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh untuk kedua kelas untuk analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji N-Gain untuk menentukan hubungan nilai pretes dan postes baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan diperoleh hasil pada Gambar



Gambar 1 Diagram hasil pretes-postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

(■ Kelas Eksperimen ■ Kelas kontrol)

1.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menerima materi pembelajaran dan sesudah menerima materi pembelajaran.

Sedangkan untuk analisis inferensial dengan menggunakan uji t satu pihak yakni pihak kanan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang memiliki data yang terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik uji t satu pihak yakni pihak kanan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,73$ dan $t_{tabel} = 1,67$). Dari data tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pasangkayu pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur.

Berdasarkan data yang diperoleh baik pada uji statistik deskriptif maupun statistik inferensial, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini sesuai kelebihan dari model pembelajaran kooperatif CIRC sebagai berikut:

1. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
2. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
3. Membantu siswa yang lemah
4. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru (Saryuniati, dkk 2012)

Dalam model pembelajaran CIRC ini siswa dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dan memiliki tanggung jawab bersama dan masing-masing siswa memiliki kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga semua anggota kelompok terlibat langsung dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pasangkayu pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur, hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2010) bahwa implementasi metode CIRC memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra dan tiap anggota kelompok memahami tugas dan juga tanggung jawab masing-masing sehingga menciptakan suasana yang sangat kondusif di dalam kelompok. Selain itu Zulyka (2012) dalam penelitiannya menyatakan hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotor tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Fraboy (2008) dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dimana menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar membaca intensif siswa pada siklus 1 66%, dan siklus 2 sebesar 96.77%. siswa juga lebih antusias dan aktif saat pelaksanaan metode CIRC.

Dari hasil penelitian juga dilakukan oleh Erlonnofis (2011) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Penarap pada materi pokok membaca pemahaman dapat disimpulkan sebagai berikut penerapan cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri Penarap. Hal ini dapat dilihat dari siswa aktif dalam kelompoknya serta siswa telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta siswa telah mempersentasikan kerja kelompoknya dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain, penerapan cooperative integrated reading and composition dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajarmembaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 penarap. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada dua siklus yang dilakukan sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70, sebelum penerapan pembelajaran kooperatif CIRC dalam membaca pemahaman, siswa mencapai ketuntasan hanya 10 orang (32%) . Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa mencapai ketuntasan 14 orang (45%) pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 39 % yaitu 26 (84%) siswa yang sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 78,2.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pasangkayu. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata post test pada akhir pembelajaran kelas eksperimen 76,90 sedangkan pada kelas kontrol 60,81, dan analisis statistik dengan nilai t_{hitung} berada diluar dari rentang $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} 4,73 dan t_{tabel} 1,67 dengan taraf signifikan

0,05 dan derajat kebebasan 60.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Arman kepala sekolah SMAN 1 Pasangkayu, MM Toladima dan Erika, Wiwi Andriyani, dan Mumais Guru Kimia di SMAN 1 Pasangkayu.

Referensi

- Deni, K. D., Syofia, D., & Masyhur. (2011) Using snowball throwing model to increase speaking ability of the second year students of SMPN 21 Pekanbaru. *Academic Journal*, 1-12.
- Durukan, E. (2011). Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills educational research and reviews. *Academic Journals*, 6(1),102-109.
- Erlonnofis. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated, reading and composition untuk peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN Penarap. *Pakar Pendidikan*, 9(2), 101-106.
- Fraboy, S. (2008) Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batu tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, 7(1).
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoyo, B. (2009). Penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw di SMPN 1 Tiwan tahun 2008/2009. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2), 3-12.
- Isjoni. (2009). *Kooperatif learning: Mengembangkan kemampuan belajar kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmiko, A. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (circ) disertai media komik biologi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran biologi pada siswa kelas VIII_a SMP

- Negeri 14 Surakarta. Diunduh kembali dari <http://www.jatmiko.go.id/ialJurnalPendidikanKebudayaan>.
- Liliawati, W., Rustam, N. Y., Herdiwijaya, D., & Rusdiana, D. (2013). Efektifitas perkuliahan ipba terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan penguasaan konsep dan menanamkan karakter diri mahasiswa calon guru SMP pada tema tata surya. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 3(1), 63-71.
- Margarita, C., Johns, H. U., Rachel, H. U., Haifa, U., Gary, U., Ysleta, I. S, D, E., Slavin., & Johns, H. U. (1997). Effects of bilingual cooperative integrated reading and composition on students transitioning from spanish to english reading. Diunduh kembali dari <http://www.csos.jhu.edu/CESPAR/techREports/Rerport10.pdf>.
- Novick, S. (1982). Alternative framework, conceptual conflict and accommodation: Toward a principled teaching strategy. *Journal Instructional science*, 11(3), 183-200.
- Saryuniati, D., Esti., P., & Zahrotus, A. (2012) *Model pembelajaran circ (cooperative integrated reading and composition)* Semarang: IKIP PGRI
- Shafiuddin, M. (2010). Coperative learning Approach in learning mathematics.. *Intenational Journal of Education Administration*, 2(4), 589-595.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Asiman and Schuster Co.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugianto, (2010). *Model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulistiyarningsih, D., Waluya S. B., & Kartono. (2012). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 1(2).
- Suprijono, A. (2009). *Model pembelajaran kooperatif tipe circ*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Susanti, E. (2008). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris mahasiswa D3 administrasi negara. *FIS Unesa*, 2(1), 1-16.
- Wulandari, S. R. (2010). Metode cooperative integrated reading and composition untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami karya sastra. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 58-63.
- Xiaogang, X., Chuanhan. L., & Bingyi, W. (2008). Research on mathematics instruction experiment based problem posing. *Journal of Mathematics Education*, 1(1) 153-163.
- Zulyka, D. (2012). Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (circ) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA negeri 8 Surakarta, *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1(1)